

Ergonomi: Pertumbuhan dan Peranannya Dalam Pembangunan

Adnyana Manuaba

Program Studi Ergonomi, Program Pascasarjana, Universitas Udayana

Abstract. The development and role of ergonomics in Indonesia has been discussed including the constraining factors at the beginning of the socialization and application processes. The rise of workrelated ailments as well as the increasing accidents around manufacturing, construction, and transportation sectors should remind authorities to implement ergonomic principles since the beginning of the planning even since the conception of a program. It's also recommended that in facing the global competition, the empowerment of human resources should be more practically-based, hence the necessity to develop a systematic and interdisciplinary approach.

Keywords: ergonomics, workrelated ailments, accidents, global competition, participatory ergonomics.

Abstrak. telah dibahas perkembangan dan peranan ergonomi di Indonesia, termasuk hambatan-hambatan awal menyosialisasikan dan mengaplikasikannya. Meningkatnya penyakit-penyakit akibat kerja, tingginya angka kecelakaan di sektor manufaktur, konstruksi, dan transportasi seyogyanya menyadarkan para otoritas untuk menerapkan prinsip-prinsip ergonomi sejak awal perencanaan, bahkan sejak pencetusan konsep. Telah pula dianjurkan, bahwa dalam menghadapi persaingan global, peningkatan sumber daya manusia perlu lebih tepat guna, sehingga perlu dikembangkan pendekatan bersistem dan interdisipliner.

Kata kunci: ergonomi, penyakit terkait kerja, kecelakaan, kompetisi global, ergonomi partisipatori.

Tiga puluh tahun yang lalu, ketika untuk pertama kalinya artikel mengenai Ergonomi saya masukkan ke majalah Hiperkes dan Keselamatan Kerja yang dibina oleh Lembaga Nasional Hiperkes dan Keselamatan Kerja, ternyata telah terjadi "salah cetak" yang cukup fatal, yaitu kata *Approach Ergonomi* telah diganti kata *Approach Ekonomi*. Kekeliruan yang serupa juga terjadi di beberapa pertemuan, khususnya di dalam fase tanya jawab, yaitu ergonomi sering diucapkan keliru sebagai *agronomi* yang memiliki arti lain. Kekeliruan ini bisa dimengerti karena mungkin saja kata

ergonomi masih merupakan kata yang baru dikenal dan asing bagi beberapa pihak. Sesuatu yang biasa terjadi di dalam menyosialisasikan sesuatu yang baru dan masih asing/ belum *familiar* bagi banyak orang.

Kejadian lain yang cukup menggelitik pada saat itu, yang juga sering terjadi sampai saat ini, ialah ergonomi sering dikonotasikan dengan ilmu yang hanya mengurus desain kursi semata-mata, sehingga di dalam berbagai pertemuan saya sering mendapatkan julukan sebagai ahli kursi. Ini dijabarkan dengan munculnya pertanyaan

* Disampaikan pada MUNAS III dan Seminar Nasional Ikatan Profesi Keahlian Hiperkes dan Keselamatan Kerja, 24-26 Februari 1999 di Batu, Jawa Timur.